



01/AT-0/SU-S1/2026

Hak cipta milik UIN S

hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المشترك اللفظي: معنى كلمة عقر في القرآن الكريم (دراسة دلالية)

البحث

مقدم إلى كلية أصول الدين استكمالاً للشروط اللازمة
للحصول على درجة بكالوريوس في قسم علوم القرآن والتفسير



إعداد:

فبني جونيائي

١٢٢٣٠٢٢١٣٩١

المشرف الأول:

الدكتور لقمان الحكيم الماجستير

المشرف الثاني:

الدكتور مشهوري فوترا الماجستير

كلية أصول الدين

قسم علوم القرآن والتفسير

جامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو

العام الجامعي

٢٠٢٥ م / ١٤٤٧ هـ

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebandono No.155 KM.13 Simpang Dura Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-362223
Fax. 0761-362032 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

المشترك اللفظي: معنى كلمة عقر في القرآن الكريم (دراسة دلالية)

Nama : Veni Juniati

NIM : 12230221391

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunagasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Januari 2026

Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A

NIP. 19850829 201503 1 002

Sekretaris

Usma M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A

NIP. 1979 1217 201101 1 006

Penguji IV

Dr. U. Agustiar, M.Ag

NIP. 19710805 199803 1 004

Diilindungi Undang-Undang

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diilindungi Undang-Undang

Diilindungi Undang-Undang

Diilindungi Undang-Undang



Lukmanul Hakim, S.Ud, M.IRKH, Ph.D
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

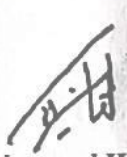
Nama : Veni Juniati
NIM : 12230221391
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : المشترك اللفظي: معنى كلمة عقر في القرآن الكريم (دراسة دلالية)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Januari 2026
Pembimbing I


Lukmanul Hakim, S.Ud, M.IRKH, Ph.D
NIP. 198905022023211016

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Veni Juniati
NIM : 12230221391
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : المشترك اللفظي: معنى كلمة عقر في القرآن الكريم (دراسة دلالية)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Januari 2016
Pembimbing II

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP. 197104222007011019

1. Hak Cipta Ditanggungjawabkan oleh Penulis dan Pembimbing II.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : Veni Juniati
 Tempat Tgl Lahir : Sungai Guntung, 24 Juni 2002
 NIM : 12230221391
 Fakultas Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Proposal : المشترك اللفظي: كلمة عقر في القرآن الكريم (دراسة دلالية)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 21 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



VENI JUNIATI
 NIM. 12230221391

شعار

وراء كل صبر حكاية وجع، ونهايتها نور



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المقدمة

الحمد لله الذي حبب إلينا الإيمان وزينه في قلوبنا، وكره إلينا الكفر والفسوق والعصيان واجعلنا من الراشدين والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين وسلم، أما بعد:

فبعون الله وعنايته قد أكمل الباحثة هذا البحث العلمي تحت الموضوع "المشترك اللفظي: معنى كلمة عقر في القرآن الكريم (دراسة دلالية)". فأكرر الحمد لله وحده حمداً كثيراً على هذا الإتمام. قد واجه الباحث كثيراً من الصعوبات إما من ناحية كفاية شخصية وإما من ناحية كفاية علمية، ولكن بمساعدة المساعدين وبعنايتهم استطاع الباحثة على إتمام هذا البحث، لذلك في هذه الفرصة القيمة أريد البحث أن يقدم الشكر والثناء إلى:

١. إلى والدي العزيزين، ذو القرنين والدي الحبيبة سوهارتي، اللذين أحبهما وأقدّرهما كثيراً. شكراً جزيلاً على دعواتكما ودعمكما الدائمين اللذين أوصلاني إلى إتمام هذه الرسالة. أسأل الله أن يمكنني من إسعادكما وجعلكما فخورين بي في المستقبل.

٢. إلى أختي الصغيرة رمضان فطري، وأخي الصغير محمد أنصاري، جزاكما الله خيراً على كونكما عائلة دافئة ومفعمة بالمحبة.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

٣. مديرة الجامعة الإسلامية الحكومية سلطان شريف قاسم رياو، البروفيسور الدكتورة الحاجة نوفياني، وموظفيه الذين أتاحوا للباحثة فرصة اكتساب المعرفة في هذا الحرم الجامعي.

٤. إلى العميدة الدكتورة الحاجة رينا ويدياني الماجستير، وبوصفه نائب العميد الأول للشؤون الأكاديمية ومؤسسة التطوير الحاج الدكتور إسكندر إرنيل الماجستير، وبوصفه نائب العميد الثاني للإدارة العامة والتخطيط والمالية الدكتور أفريزال نور الماجستير، وبوصفه نائب العميد الثالث لشؤون الطلاب والتعاون الدكتور أغوس فردوس جندرا الماجستير في العلوم الإدارية والمالية الذين قدموا التشجيع والتحفيز لإكمال الدراسة على الفور بأفضل إنجاز.

٥. إلى الرئيسة قسم علوم القرآن والتفسير، وأمين قسم علوم القرآن والتفسير الدكتورة جاني أري الماجستير، نائب الرئيس برنامج الدراسة والمشرف الأول على الرسالة والدكتور لقمان الحكيم الماجستير

٦. إلى الدكتورة ليلا ساري مشهور الماجستير كمستشار أكاديمي الذي يعطي التوجيهات والمداخلات للباحثة منذ بداية المحاضرة.

٧. إلى الدكتور الحاج مشهوري فوترا الماجستير كمشرفين على البحث الذين قدموا الكثير من التوجيه والإرشاد في استكمال إعداد هذه البحث. أشكرهم جزيل الشكر على ما قدموه للباحثة من مساعدة ومشورة وتحفيز وتوجيه حتى الآن.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

١٠. لأصدقائي وزملائي الأعزاء في مجموعة الغرفة، ترياني، سيتي سلمى سفيتري. نغارا أودي حد، وزملاء دفعة عام ٢٠٢٢ وغيرهم ممن تعذر ذكرهم فردا فردا. أتقدم إليكم بخالص الشكر على حضوركم الدائم في حياة الباحثة، وعلى مشاركتكم لها لحظات الفرح والحزن طوال فترة الدراسة في الكلية، وكذلك على ما قدمتموه من نصائح قيمة أسهمت في إتمام هذا البحث. فجزاكم الله خير الجزاء لوقوفكم المستمر إلى جانب الباحثة في الأوقات العصيبة، ولحسن استماعكم ودعمكم المتواصل. نسأل الله تعالى أن يجمعنا جميعا في أخوة صادقة، وأن يكتب لنا ولكم الجنة.

بيكنبارو، ٢٩ ديسمبر ٢٠٢٥

فيني جونيأتي

١٢٢٣٠٢٢١٣٩١

UIN SUSKA RIAU



فهرس المحتويات

.....	شعار	
.....	المقدمة	
.....	فهرس المحتويات	
.....	الملخص	
.....	ABSTRACT	
.....	ABSTRAK	
.....	الباب الأول المقدمة	
.....	أ. خلفية البحث	
.....	ب. تحديد المصطلحات	
.....	ت. تحديد المشكلة	
.....	ث. حدود البحث	
.....	ج. أسئلة البحث	
.....	ح. أهداف البحث	
.....	خ. أهمية البحث	
.....	د. خطة البحث	
.....	الباب الثاني الإطار النظري	
.....	أ. الإطار النظري	
.....	ب. الدراسات السابقة	
.....	الباب الثالث منهجية البحث	
.....	أ. نوع البحث	
.....	ب. مصادر البيانات	
.....	ت. أدوات جمع البيانات	
.....	ث. طريقة تحليل البيانات	
.....	الباب الرابع نتائج البحث وتحليلها	

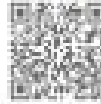
Hak Cipta Diindukui Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أ. المواضع التي وردت فيها كلمة عقر في القرآن الكريم
 ب. معنى كلمة عقر في القرآن الكريم
 الباب الخامس الخاتمة
 أ. الاستنتاج
 ب. الاقتراح
 المراجع



UIN SUSKA RIAU



المعنى

تناول هذه الدراسة التحليل الدلالي للفظ عقر في القرآن، بوصفه أحد الألفاظ المشتركة لفظ التي معانيها تبعاً للسياق القرآني. وقد ورد هذا اللفظ في ثمانية مواضع ضمن سور مختلفة، وبصيغ صيغة متعدية متعديتها منها الفعل الماضي والاسم. وتهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن تنوع الدلالات التي يحملها هذا اللفظ في القرآن الكريم، وبيان العوامل السياقية التي تسهم في تحديد معناه، فضلاً عن تحليل كيفية استخدام المفسرين لهذا اللفظ وتفسيرهم له في ضوء المناهج التفسيرية واللغوية التي اعتمدها. وتعتمد هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي، من خلال جمع البيانات من كتب التفسير والمعاجم العربية، ثم تحليلها اعتماداً على المقاربات اللغوية والدلالية والسياقية. وتظهر نتائج الدراسة أن لفظ عقر في القرآن الكريم يُستخدم للدلالة على معاني متعددة، تحدد وفقاً لسياق الآية التي يرد فيها. ومن أبرز هذه المعاني: معنى القتل، كما يتجلى في قصة عقر ناقة نبي الله صالح عليه السلام، ومعنى الققم، كما استخدم في وصف حال زوجة نبي الله زكريا عليه السلام في سورتي آل عمران ومريم. ويبرز هذا التحليل الدور المحوري للسياق القرآني في توضيح الدلالة، إذ إن معنى اللفظ قد يتغير تبعاً لموقعه في الآية، وبنية الجملة، ووظيفته التركيبية داخل السياق النصي. كما تكشف الدراسة أن المفسرين، مثل الزمخشري، والبيضاوي، ومحمد قريش شهاب، يتفقون على المعنى العام للفظ، مع اختلافهم في الأسلوب البائي، وطريقة العرض، واتجاه التفسير، تبعاً لاختلاف المناهج التفسيرية. وتسهم هذه الدراسة في تأكيد أهمية ظاهرة المشترك اللفظي في إثراء الدلالة القرآنية كما تقدم نموذجاً تطبيقياً لدراسة القرآن الكريم من منظور لغوي دلالي يراعي السياق والقرائن النصية.

الكلمات المفتاحية: المشترك اللفظي، عقر، المفسرون.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This study examines the semantic meaning of the word قَتَلَ in the Qur'an, viewing it as one of the *muwjarak* (polysemous) terms whose meanings vary according to Qur'anic context. This word appears in eight different places across various surahs in multiple morphological forms, including the *fi'l māḍī* (past-tense verb) and *ism* (noun). The purpose of this research is to reveal the diverse meanings contained in these usages, explain the contextual factors that influence the determination of meaning, and analyze how various exegetes understand and interpret this term based on the exegetical and linguistic approaches they employ. This study uses a qualitative-descriptive method by collecting data from classical tafsir works and Arabic dictionaries, then analyzing them through a semantic linguistic and contextual approach. The findings indicate that the word قَتَلَ in the Qur'an is used to express multiple meanings depending on the context of the verse in which it appears. Among the most prominent meanings are "to kill," as seen in the story of the slaughter of the she-camel of Prophet Sālih, and "barren/infertile," as used to describe the condition of the wife of Prophet Zakariyya in Surah Al 'Imrān and Surah Maryam. The analysis clearly shows that Qur'anic context plays a significant role in determining meaning, as meanings may shift according to the placement of the word, sentence structure, and the grammatical function it holds within the verse. In addition, the study found that exegetes such as al-Zamakhsharī, al-Bayḍawī, and M. Quraish Shihab generally agree on the basic meaning of the term, though they differ in linguistic style, presentation, and interpretive orientation in line with the methodological frameworks they adopt. This research contributes to reaffirming the importance of *muwjarak lafẓī* phenomena in enriching Qur'anic meaning and provides a broad example of how linguistic-semantic analysis that considers context and textual indicators can be applied to Qur'anic studies.

Keywords: *Muwjarak lafẓī*, قَتَلَ, Qur'anic exegetes

1. Hak Cipta Diinstitusikan dan dilindungi undang-undang.
2. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Tanggal, 19-01-2026

Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Asyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002



Hak Cipta Didudukkan sebagai milik UIN Suska Riau / UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara semantik kata عقر dalam Al-Qur'an, dengan memandangnya sebagai salah satu lafaz musytarak (kata yang memiliki lebih dari satu makna) yang maknanya beragam sesuai dengan konteks Al-Qur'an. Kata ini disebutkan dalam delapan tempat pada berbagai surah dengan bentuk yang beragam, meliputi fi'il madhi (kata kerja lampau), dan isim (kata benda). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai makna yang terkandung dalam kata-kata tersebut, menjelaskan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi penentuan maknanya, serta menganalisis bagaimana sejumlah mufasir memahami dan menafsirkan lafaz ini berdasarkan pendekatan tafsir dan kebahasaan yang mereka gunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menghimpun data dari kitab-kitab tafsir dan kamus-kamus bahasa Arab, kemudian menganalisisnya berdasarkan pendekatan semantik linguistik dan konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata عقر dalam Al-Qur'an digunakan untuk mengungkapkan makna yang beragam, sesuai dengan konteks ayat tempat kata tersebut digunakan. Di antara makna yang paling menonjol adalah makna membunuh atau membinasakan, sebagaimana terlihat dalam kisah penyembelihan unta Nabi Shalih, serta makna mandul atau tidak mampu melahirkan, sebagaimana digunakan untuk menggambarkan keadaan istri Nabi Zakariyya dalam surah Ali 'Imran dan surah Maryam. Melalui analisis tersebut tampak jelas bahwa konteks Al-Qur'an memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan makna yang dimaksud, karena makna kata dapat berubah sesuai dengan posisi lafaz, susunan kalimat, dan fungsi katanya dalam struktur ayat. Selain itu, terlihat bahwa para mufasir seperti al-Zamakhshari, al-Baidhawi, dan M. Quraish Shihab memiliki kesepakatan dalam makna umum lafaz tersebut, namun berbeda dalam gaya bahasa, cara penyajian, dan arah penafsiran sesuai dengan metode yang mereka anut masing-masing. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menegaskan pentingnya fenomena musytarak lafzhi dan menyediakan dalam memperkaya makna Al-Qur'an, serta menghadirkan contoh kajian luas penerapan Al-Qur'an dari perspektif linguistic semantik yang memperhatikan konteks dan petunjuk-petunjuk tekstual.

Kata kunci: musytarak lafzhi, عقر, para mufasir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الباب الأول المقدمة

أ. خلفية البحث

أنزل القرآن الكريم باللغة العربية، ولم يكن إختيار هذه اللغة من قبيل المصادفة، بل لما تتميز به من خصائص تجعلها فريدة. فاللغة العربية تمتاز ببنية جميلة، ومرونة عالية، وغنى في المعاني. وإن خصائصها البلاغية وثراء مفرداتها تمكن من إيصال الرسالة بدقة وعمق.^١ قد أدى نزول القرآن الكريم باللغة العربية إلى الحاجة الماسة لفهمه وتفسيره بدقة. هذا ما دفع العلماء والمفكرين إلى البدء في دراسة اللغة العربية بشكل منهجي. فبدأوا بوضع قواعد النحو والصرف، وتحليل النصوص، للحفاظ على دقة التلاوة وفهم مضمون القرآن. من هنا بدأت الدراسات اللغوية العربية في التطور بشكل ملحوظ، خصوصا في بدايات العصر الإسلامي.^٢

إن مزية القرآن الكريم من حيث اللغة تحدث أثرا بالغا في نفس الإنسان، فإن أسلوبه يختلف تماما عن أساليب البشر، ولو كان من كبار الشعراء. فالقرآن ليس شعرا ولا نثرا عاديا، ولكنه يتمتع ببنية لغوية فريدة من نوعها، ذات نغمة وإيقاع متميزين، موجزة ومركزة ترضي العقول والعوام على حد سواء، بما تحمله من جمالية وثبات في المعنى. ومن وجوه الجمال والتميز في القرآن أيضا، أنه يشتمل على ألفاظ تبدو مترادفة، ولكن عند التأمل الدقيق نجد أن لكل لفظ منها دلالة خاصة لا توجد في غيره مما يعد مرادفا له. إن فهم آيات القرآن الكريم من خلال تذوق

Muhandis Az-Zuhri, *Semantik Bahasa Arab Dan A-Qur'an*, ed. Abdul Hamid (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, ٢٠١٤)., hlm. ٢.

Nasaruddin & dkk, *Linguistik Arab Dan Pembelajarannya*, ed. Ukas (Padang: CV. Gita Lentera, ٢٠٢٤)., hlm. ١.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ألفاظها الأصلية وتطبيق القواعد اللغوية على مواضع معينة منها، يعتبر منهجا بحثيا ممتعا. غير أن فهم الكلمة ضمن سياقها لا يعني بالضرورة فهم الجملة كلها، لأنه في بعض الأحيان قد تكون الكلمة مفهومة بمفردها، ولكن عند تركيبها مع كلمات أخرى قد يتغير معناها أو يتخذ معنى قريبا.^٣

تلك الميزات جعلت اللغة العربية قادرة على استيعاب مختلف دلالات المعنى والعواطف بشكل فعال مما يعد جزء من قوتها التعبيرية وجمالها الجمالي في سياق القرآن الكريم وفهم مضامين كل معنى في القرآن الكريم لا يقتصر على معرفة المعنى الحرفي فقط، بل يتطلب أيضا فهما عميقا لبنية اللغة ونظامها الذي استُخدم في القرآن.^٤ ترتبط دلالة اللغة بشكل الكلمة وتركيبها، وكذلك بسياق الموقف والحالة. فلا يمكن فصل معنى الكلمة في أي لغة عن جذرها، ودلالاتها، وسياق استعمالها.^٥

أنزل القرآن الكريم باللغة العربية، ولذلك فإن فهم هذه اللغة يعد أمرا بالغ الأهمية لمن أراد التعمق في معاني القرآن الكريم. ولهذا السبب، أكد علماء التفسير أن إتقان اللغة العربية شرط أساسي في هذا المجال. وفي سياق تفسير القرآن، يحتاج المفسرون إلى القواعد اللغوية التي تُعينهم على إدراك المعاني بدقة. من المعلوم أن بعض الكلمات في القرآن الكريم لا تحمل معنى

³ Rizky Mubarak and Nurullah Nurullah, "Penggunaan Lafaz Bahjah, Jamal Dan Zukhruf Dalam Al-Qur'an," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* ٥, no. ١ (٢٠٢٢), <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i1.12521>, hlm. ٩٩-١١٨.

⁴ Dyah Adila Perdana, Ummu Hanifah Syamsuhri, "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an: Lafadz Sanah Dan 'Am (Kajian Semantik)," *Tarling: Journal of Language Education* ٦, no. ٢ (٢٠٢٢), <https://doi.org/10.24090/tarling.v6i2.7192>, hlm. ٢٩١-٣٠٤.

⁵ Qamariyatul Husnah, Ririn Fradina Utari, Agustiar, "Hubungan Kata Dan Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab," *Alsina: Journal of Arabic Studies* ٥, no. ١ (٢٠٢٣), <https://doi.org/10.21080/alsina.5.1.16868>, hlm. ١٠٧-١١٥.



واحد فقط، بل قد تكون لها معنيان أو أكثر، وإن كان الأصل في الألفاظ أن يكون لها معنى واحد. وبذلك، توجد بعض الألفاظ التي تملك قابلية دلالية متعددة، وتعرف في علوم القرآن باللفظ المشترك. ويعد المشترك اللفظي من فروع علوم القرآن التي أجمعت أغلب آراء العلماء على أهميتها، لذا فإن معرفته ودراسته تعد أمراً ضرورياً. وإن هذا النوع من الألفاظ ذات المعاني المتعددة يظهر جلياً في عدد من الآيات القرآنية، ومنها ما ورد في سورة آل عمران الآية ٤٠، في قوله تعالى المتعلق بكلمة عقر. وهذا يدل على أن في فهم وتفسير هذه الكلمات لا بد من الانتباه إلى جانب الأسلوب البياني في التعبير القرآني، وكذلك الربط بين السور والآيات، دون إغفال القواعد اللغوية الأساسية، وذلك لتجنب الوقوع في الخطأ في الفهم أو التأويل.

يعد اللفظ المشترك من أبرز الظواهر اللغوية في النصوص الشرعية، لما يتضمنه من تعدد الدلالة واختلاف المعنى بحسب السياق والقرينة. وقد أولى العلماء اهتماماً بالغاً بدراسة الألفاظ المشتركة في القرآن الكريم، إذ إن كثيراً من الأحكام الفقهية والعقائدية تتأثر بدلالة هذه الألفاظ، لا سيما إذا وردت بصيغة تحتمل أكثر من معنى.^٦ المشترك اللفظي يعد فرعاً من فروع علوم القرآن التي كاد العلماء يجمعون على أهميته، ولذلك فإن معرفته ودراسته تعد ضرورة لا غنى عنها. وفي

هذا السياق، ستركز الباحثة في هذا البحث على دراسة الاشتراك اللفظي في بعض الألفاظ القرآنية عقر فقد ورد في القرآن الكريم ثماني مرات بصيغ متنوعة، وهي في المواضع التالية: سورة آل عمران: الآية ٤٠، وسورة الأعراف: الآية ٧٧، وسورة هود: الآية ٦٥، وسورة مريم: الآيتان ٥ و٨،

^٦ محمد عبد الهادي عبد الستار، "أثر الإشتراك اللفظي بسبب القراءات في اختلاف الفقهاء"، مجلة قطاع الشريعة والقانون ١٤ (no. ١٤)، ٢٠٢٣، <https://doi.org/10.21608/jssl.10.21608.2023.288444>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وسورة الشعراء: الآية ١٥٧، وسورة القمر: الآية ٢٩، وسورة الشمس: الآية ١٤. ^٧ تتعدد معاني كلمة عقر بحسب جذورها وصيغها المختلفة، ومن بينها: العقم (العدم عن الإنجاب)، والقتل، والإصابة، وغيرها من المعاني الأخرى بحسب السياق.

بناءً على الشرح السابق، فإن الباحثة ستتوسع في دراسة معاني كلمة عقر من خلال إعداد بحث علمي بعنوان المشترك اللفظي لكلمة عقر في القرآن الكريم (دراسة دلالية). ومن النماذج التفسيرية المهمة تفسير القرآن الكريم من خلال المقاربة اللغوية، خصوصاً فيما يتعلق بالألفاظ أو المفردات التي لا يمكن الوقوف على معناها مباشرة من النص القرآني. وفي هذا السياق، اختارت الباحثة تفسير الطبري كمصدر أساسي لفهم دقيق لمعاني كلمة عقر ووجوه الاشتراك فيها.

ب. تحديد المصطلحات

ولفهم هذا البحث فهما سليماً ودقيقاً، وتجنباً للوقوع في الخطأ عند التعامل مع المصطلحات الأساسية الواردة في عنوان هذا البحث، يرى الباحث ضرورة توضيح بعض المصطلحات كما يلي:

^٧ الباقي محمد فؤاد عبد المعجم المفسر لألفاظ القرآن الكريم (القاهرة: دار الكتب المصرية، ١٣٦٤هـ).



Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

١. المشترك اللفظي

هو اللفظ الواحد الذي يدل على معنيين مختلفين أو أكثر دلالة أصلية، ولا يمكن حمله على جميع معانيه في وقت واحد، بل يعين المعنى المقصود منه بحسب السياق والمصاحبة له. ويُعد المشترك اللفظي من الظواهر اللغوية البارزة في القرآن الكريم، لما له من أثر في تنوع الدلالة وثراء المعنى.

٢. عقر

كلمة عربي ورد في القرآن الكريم بصيغ متعددة، ويُعد من الألفاظ المشتركة دلاليًا، إذ تتنوع معانيه باختلاف السياق، فمنها: القتل، كما في قصة ناقة نبي الله صالح عليه السلام، ومنها العقم القدرة على الإنجاب، كما في وصف زوجة نبي الله زكريا عليه السلام. ويقصد به في هذا البحث جميع هذه المعاني بحسب ما يحدده السياق القرآني.

٣. دراسة دلالية

الدراسة الدلالية هي تطبيق علم الدلالة أو منهجه في تحليل المعنى اللغوي لدراسة الكلمات والتراكيب ضمن نص معين، أي البحث في كيفية إنتاج المعنى وفهمه داخل اللغة.

٤. القرآن الكريم

القرآن الكريم هو كلام الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم المعجز بألفاظه والمقاصد محفوظة في الصدور والكتب المنقول إلينا بالتواتر وهو أساس الشريعة وهذا للعالمين



Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ت. تحديد المشكلة

استنادا إلى ما تم عرضه في خلفية البحث، يمكن للباحث أن يحدد عددا من الإشكاليات

التي يمكن دراستها كما يلي:

١. تظهر كلمة عقر في القرآن الكريم في عدة آيات وسياقات مختلفة.
٢. ولا يمكن فهم جميع صيغ استعمال هذه الكلمة فهما مباشرة من النص، لأن هناك بعدا دلاليا سياقيا (الدلالة السياقية) مخفيا وراء الشكل اللغوي المستخدم.
٣. ويؤدي اختلاف استعمال الكلمة في سياق الآيات إلى اختلاف في التفسير، سواء من الناحية اللغوية أو من ناحية التفسير الكلاسيكي.
٤. ولم يعثر حتى الآن على بحث يركز بشكل خاص على تحليل دلالة كلمة عقر من زاوية الاشتراك اللفظي في إطار علم الدلالة، مع أن هذه الكلمة لها ارتباط وثيق بحدث مهم في القرآن الكريم، قصة قوم ثمود.
٥. ولذلك، تبرز الحاجة إلى دراسة دلالية وسيمانتية للكلمة، لتصنيف معانيها المتعددة وشرحها بالاعتماد على المنهج التفسيري، والمعاجم، وسياق الجملة في آيات القرآن الكريم.

ث. حدود البحث

يقتصر هذا البحث على دراسة معنى لكلمة عقر في القرآن الكريم باعتباره أحد ألفاظ

المشترك اللفظي التي تتعدد دلالاتها بتعدد السياقات. ويركز البحث على ثمانية مواضع في القرآن



Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الكریم ورد فيها هذا اللفظ بصيغه المختلفة، سواء أكانت فعلا ماضيا، أو اسما. ويعتمد البحث على المنهج الدلالي اللغوي، وذلك من خلال تحليل المعنى المعجمي في معاجم اللغة العربية، والمعنى السياقي في كل آية، إضافة إلى بيان اختلاف الدلالة باختلاف تركيب الجملة وسياق القصة. كما يقتصر البحث في جانب التفسير على آراء عدد من المفسرين، ولا سيما والرخشي، والبيضاوي، ومحمد قریش شهاب بوصفهم مراجع رئيسة في بيان الفروق الدلالية. ولا يتناول البحث الجوانب العقدية أو الفقهية أو البلاغية للآيات، بل ينحصر هدفه في دراسة تطور الدلالة وتنوعها للفظ عقر وفق سياق كل آية من آيات القرآن الكريم.

ج. أسئلة البحث

١. كما المواضع التي وردت فيها لكلمة عقر في القرآن الكريم؟
٢. ما معنى كلمة عقر في القرآن الكريم؟

ح. أهداف البحث

١. معرفة المواضع التي وردت فيها كلمة عقر في القرآن الكريم.
٢. معرفة معنى كلمة عقر في القرآن الكريم.

خ. أهمية البحث

يتوقع أن يقدم هذا البحث الفوائد التالية:

١. أهمية النظرية



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(أ) يسهم في تطوير الدراسات اللغوية القرآنية، خاصة في موضوع الاشتراك اللفظي وتحليل الدلالة.

(ب) يثري ميدان علم الدلالة من خلال تطبيقه على كلمة عقر، مما يبرز تعدد المعاني باختلاف السياقات.

(ت) يعد مرجعا مهما للباحثين الراغبين في دراسة الكلمات المشتركة في القرآن الكريم.

٢. أهمية التطبيقية

(أ) يساعد الطلبة والمعلمين والقراء على فهم أعمق للكلمة عقر من خلال معانيها المختلفة في السياقات القرآنية.

(ب) يقلل من احتمالية سوء الفهم أو التفسير السطحي للكلمة في أثناء قراءة النص القرآني.

(ت) يُمكن استخدامه كمادة تعليمية في دروس التفسير، علم اللغة، أو تحليل النصوص القرآنية.

د. خطة البحث

في هذا البحث، يقدم الباحث عرضاً عاماً لمحتويات البحث وفق الترتيب الآتي:

الباب الأول: يحتوي على مقدمة تشمل خلفية المشكلة، وتحديد المصطلحات، وتحديد المشكلة، وحدود البحث، وصياغة المشكلة، وأهداف البحث وأهميته، ومنهجية البحث.



الباب الثاني: يشتمل على المفاهيم والنظريات الأساسية التي تُبنى عليها الدراسة، مثل: تعريف الاشتراك اللفظي علم الدلالة (الدلالة اللغوية)، علم المعاني والسياق في القرآن، منهج التفسير ودوره في تحليل المعنى، عرض الدراسات السابقة ذات الصلة.

الباب الثالث: يتضمن منهجية البحث، ويشمل نوع البحث، ومصادر البيانات، وتحليل البيانات، وأدوات جمع البيانات.

الباب الرابع: تحليل الدلالة في كلمة عقر في القرآن الكريم وهو جوهر البحث، ويتناول: استخراج الآيات التي وردت فيها كلمة عقر تحليل معنى الكلمة حسب السياق القرآني، المعنى المعجمي (من القواميس)، أقوال المفسرين حول الكلمة، تصنيف الدلالات حسب السياقات المختلفة.

الباب الخامس: يضم خلاصة البحث وإجابات عن صياغة المشكلة، بالإضافة إلى التوصيات للقراء والباحثين.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الباب الثاني الإطار النظري

أ. الإطار النظري

١. تعريف المشترك اللفظي

المشترك اللفظي مصطلح في اللغة العربية يتكون من كلمتين، وهما: المشترك واللفظي. ورد في قاموس المنجد أن كلمة مشترك من حيث اللغة هي اسم مفعول مأخوذ من الفعل اشترك-يشترك، ويعني الشيء الذي يملكه أكثر من شخص، مثل: الطريق العام، والرأي العام، والأمر المشترك.^٨ وقد يأتي بمعنى المشاركة أو التحالف، كما في قولهم: "اشترك القوم" أي: القوم الذين تحالفوا أو اشتركوا في أمر ما.^٩ فالمشترك يعني الشيء المتقاسم أو المملوك بصورة جماعية.

أما كلمة اشتراك أو مشاركة كما جاء في قاموس المنور لأحمد وارسون منور فهي مصدر مشتق من الجذر نفسه، وتعني الشراكة أو التقاسم. وعليه، فإن المشترك اللفظي هو اللفظ الذي له عدة معان بحسب السياق، كما هو الحال في كلمة عين، فقد تعني: العين الباصرة، العين الجاسوس، عين الماء، الجوهر، أو الذهب. والتعريف الاصطلاحي للمشارك اللفظي لا يختلف كثيرا عن التعريف اللغوي، حيث يُقصد به:^{١٠}

^٨ Louis Ma'luf, Bernard Tottel, *Kamus Al-Munjid Fī al-Lughah wa al-A'lām* (Beirut: Dār al-Masyrik, ٢٠٠٢), hal. ٣٨٤-٣٨٥.

^٩ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, ٢٠١٠), hal. ١٩٦.

^{١٠} Rahmawati, *Istinbath Hukum Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiegy*, ed. ١, cet. ١ (Yogyakarta: Deepublish. ٢٠١٥), hal. ٥٢.



Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اللفظ الذي له معنيان أو أكثر، مختلفان، لا يمكن استعمالهما في آن واحد، بل لا بد من اختيار أحد المعنيين حسب السياق.^{١١} اللفظ الموضوع لحقيقتين مختلفتين فأكبر، ويدل على كل منهما على سبيل البدل.^{١٢}

أن المشترك اللفظي هو لفظ يُستخدم للدلالة على أكثر من معنى، حيث لا يمكن الجمع بين هذه المعاني في وقت واحد، بل تستخدم بشكل تبادلي حسب السياق. مثال ذلك: سنة (قد تعني السنة الهجرية أو السنة الميلادية)، يد قد تراد بها اليد اليمنى أو اليسرى، عين قد تعني العين كجهاز إبصار، أو جاسوسا، أو مصدر ماء، أو الذهب، أو الجوهر.^{١٣} كل هذه المعاني لا يمكن جمعها في وقت واحد، بل يدل اللفظ على أحدها حسب القرائن. وقد عد الإمام الشافعي المشترك اللفظي ضمن الألفاظ العامة، رغم الفرق الواضح بينهما، إذ أن اللفظ العام يدل على جميع أفراد دفعة واحدة، بينما المشترك لا يدل إلا على معنى واحد في كل مرة بحسب السياق.^{١٤}

وبالتالي، فالمشترك اللفظي هو لفظ له إمكان التعدد في المعنى، بحيث يحمل معنيين مختلفين أو أكثر، وقد يُقال أيضًا هو لفظ يجمع بين التعدد الدلالي والثراء

^{١١} محمد أبو زهرة، أصول الفقه، القاهرة: دار الفكر العربي، ١٩٥٨م، ص. ١٣٢.

^{١٢} Totok Jumatoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Penerbit Amzah, ٢٠٠٩), ٢٣٦.

^{١٣} Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, terj. Moh. Zuhri, Ahmad Qarib, cet. ١ (Semarang: Toha Putra Group. ١٩٩٤), ٢٧٢.

^{١٤} أبو زهرة، أصول الفقه، ص. ١٣٢.



Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

التعبيري.^{١٥} ولا يقتصر المشترك اللفظي على الكلمة المفردة فحسب، بل قد يكون كذلك في جملة كاملة، مثل قولنا أطعمت عشرين رجلا وامرأة ففي هذا السياق، يحتمل أن يكون العطف على العدد أو على الفعل، مما يُظهر التعدد الدلالي في مستوى الجملة كذلك. تحتمل هذه الجملة عدة معاني، منها: "أطعمت عشرة رجال وعشر نساء، أو أطعمت خمسة رجال وخمس عشرة امرأة، أو أطعمت رجلا واحدا وتسع عشرة امرأة، وهكذا.^{١٦} يعد المشترك اللفظي جزءا من علم مفردات القرآن الكريم، وهو منهج يهدف إلى شرح معاني الألفاظ الواردة في آيات القرآن من الناحية اللغوية، ويعرض دلالاتها بشكل واسع وشامل. فالكلمة التي تتكرر في القرآن الكريم مع اشتقاقاتها المختلفة يمكن أن تحمل معاني ومقاصد متعددة حسب سياق الجملة وسياق النص أو الآية.^{١٧}

وفي علم البلاغة، يُعرف المشترك اللفظي باسم الجناس،^{١٨} وهو كلمتان متشابهتان في اللفظ ولكن تختلفان في المعنى. بمعنى آخر، الكلمة الواحدة التي تقع في موضع معين

^{١٥} ياسر رجب عز الدين عبد الله، المشترك اللغوي باتفاق المباني وافتراق المعاني في كتاب الترجان عن غريب القرآن للبيهقي، مصر: جامعة الأزهر، ص. ٦٦٣

Baiq Tuhfatul Unsi, "Al-Mushtarak Al-Lafzi (Honomini) Dalam Bahasa Arab (Suatu Kajian Semantik)," *Tafaquh* ١, no. ٢ (٢٠١٣), <https://doi.org/10.52431/tafaquh.v1i2.10>.

^{١٧} عبد علي سليم، غريب القرآن في عصر الرسول والصحابة والتابعين، بيروت: مؤسسة الرسالة، ١٤١٧هـ،

ص. ١٤٠.

^{١٨} السيد أحمد الهاشمي، جواهر البلاغة في المعاني والبيان والبدیع، بيروت: دار الفكر، ١٩٧٨م، صفحة



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يكون لها معنى، وإذا وُضعت في موضع آخر يكون لها معنى مختلف. ومن ذلك قول الله

تعالى في سورة الروم/ ٣٠: ٥٥:

﴿وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَلِكَ كَانُوا يَقَعُونَ﴾

ففي هذه الآية وردت لفظة الساعة مرتين، ولكن معناها مختلف في كل مرة: الأولى تدل

على القيامة، والثانية تدل على الوقت القصير. وهذا النوع من الاستخدام يُعرف في علم

البلاغة بالجناس.^{١٩} أما في علم الدلالة (السمانتيك)، فإن هذا يُعرف بالاشتراك اللفظي

أو الهومونيميا.^{٢٠} وقد عرف اللغويون العرب القدماء الهومونيميا بأنها:

المشترك اللفظي هو الكلمات التي تتشابه في اللفظ والرسم، وتختلف في المعنى.

فالأصل أن الكلمات المتشابهة في اللفظ هي في حقيقتها كلمات مختلفة، ولكن تصادف

أن لها نفس البنية الصوتية والكتابية.

وفي علم القرآن، يُطلق على الاشتراك اللفظي أيضا مصطلح الوجه والنظائر،

وهو أن تُذكر كلمة واحدة في مواضع متعددة من القرآن، وتكون من أصل لغوي واحد

ومن نفس الرسم، ولكنها تدل على معانٍ ومقاصد مختلفة في كل آية. ويُعتبر هذا العلم

Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'* (Yogyakarta: Teras, ٢٠٠٧), hal. ١٦٠.

Setiawati Darmojuwono, "Semantik" dalam *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, Ed. Kushartanti, dkk. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, ٢٠٠٧), hal. ١١٦.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

من الركائز الأساسية في تفسير وفهم مقاصد القرآن الكريم، إذ يُعين المفسر على إدراك المعنى الصحيح للكلمة بما يتوافق مع السياق الخاص بها.^{٢١}

يعد المشترك اللفظي من الأمور ذات الأهمية البالغة في علم التفسير، فهو معيار يدل على عمق علم المفسر واتساع إدراكه. وتكمن أهمية استخدامه للمفسر في ضرورة التأني والدقة في فهم النصوص، حتى لا يقع في تفسير نصي ضيق أو تأويل محدود. كما أن وجوده يُسهم إسهامًا فعّالًا في فهم وتحليل تعدد المعاني التي تتضمنها الآيات، ويكسب المفسر قدرة على التعامل مع المفردات القرآنية التي تتسم ببراء المعنى وسعة الدلالة، في ظل تنوع الإشكالات والمواضيع. ومن خلال هذا العلم، تتجلى عظمة الإعجاز البياني للقرآن الكريم بصورة واضحة.

٢. أنواع المشترك اللفظي

واعلم أن أنواع الدلالة محصورة في ستة أقسام لا سابع لها، وبإيضاح أن الدال إما لفظي أو غير لفظي، ولا ثالث لهما، وقد دل الاستقراء التام على أن دلالته ثلاثة أقسام لا رابع لها، وهي: دلالة وضعاء، ودلالة عقلا، ودلالة طبعا. فنضرب حالتها الدال في حالات الدلالة الثلاث، فالمجموع ستة، من ضرب اثنين في ثلاثة:

Ahmad Sarwat, *al-Wujuh wa an-Nazhair dalam al-Qur'an; Satu Kata Banyak Makna, Satu Makna Banyak Kata*, cet. ١ (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, ٢٠١٩), hal. ١١-١٥.



١. دلالة اللفظ وضعاً، الوضع في الاصطلاح هو: تعيين أمر للدلالة على أمر. كدلالة

الرجل على الانسان الكبير الذكر، والمرأة على الانسان الانثى، وهكذا في دلالة

الالفاظ على معانيها المفردة والمركبة

٢. دلالة اللفظ عقلاً، كدلالته على لافظ به. ٢٢

٣. دلالة اللفظ طبعاً، أي عادة، كدلالة الصراخ على مصيبة نزلت بالصراخ، ودلالة لفظة

أح بلمهملة على ألم بالصدر.

٤. دلالة غير اللفظ وضعاً، كدلالة المفهومات الأربعة، وهي الخط، والإشارة، والعقد،

والنصب. فالتقوش التي هي الخط تدل على الألفاظ وضعاً، وليست لفظاً. والمراد

بالعقد عقد الاصابع لبيان قدر العدد، فهو يدل على قدر العدد وضعاً، وليس باللفظ.

والإشارة تدل على المعنى المشار اليه وضعاً، وليست لفظاً. والمراد بالنصب: نصب

الحدود بين الاملاك، ونصب أعلام الطريق، وهو اوضح مما تقدم.

٥. دلالة غير اللفظ عقلاً، كدلالة المصنوعات على صانعها.

٦. دلالة غير اللفظ طبعاً، أي عادة، كدلالة حمرة الوجه على خجل صاحبه ودلالة صفرة

الوجه على وجل صاحبه، أي خوفه، كما قال القائل: ناحة جمعت لونين خلتها

خدي محب ومحبوب قد اعتنقا تعانقا فريا واش فراعهما فاحمر ذا خجلاً وأصفر ذا

فرقا ومنه قول مسلم بن الوليد الانصاري

^{٢٢} محمد الأمين بن محمد المختار الجكني الشنقيطي، آداب البحث والمناظرة، ٧th ed. (بيروت، لبنان:

دار عطاءات العلم للنشر، ١٤٤١هـ). ص. ١٧.



"إذا شكوت إليها الحب خفرتها شكواي فاحمر خذاها من الخجل إذا عرفت
فاعلم أن المقصود عند المنطقيين من هذه الأقسام الستة هو واحد فقط، وهو دلالة
اللفظ وضعاً، وهي تنقسم عندهم إلى ثلاثة أقسام:

١. دلالة المطابقة هي دلالة اللفظ على تمام المعنى الموضوع له اللفظ، كدلالة الرجل
على الإنسان الذكر، والمرأة على الإنسان الأنثى، وهكذا دلالات الأسماء على
مسمياتها التي وضعت لها، وسميت مطابقة لتطابق الوضع والفهم، فالفهم من
اللفظ هو عين المعنى الموضوع له اللفظ.^{٢٣}

٢. دلالة التضمن، هي دلالة اللفظ على جزء مسماه في ضمن كله، ولا تكون إلا
في المعاني المركبة، كدلالة الأربعة على الواحد رباعها، وعلى الاثنين نصفها، وعلى
الثلاثة ثلاثة أرباعها. فلو سمعت رجلاً قال: عندي أربعة دنانير، فقلت له: أقرضني
ديناراً، أو دينارين، أو ثلاثة دنانير، فقال: لا شيء عندي من ذلك، فقلت له:
سمعتك تقول: إن عندك أربعة دنانير، فقال: نعم، ولكن لم أقل واحداً أو اثنين أو
ثلاثة، فإنك تقول له: لفظ الأربعة التي ذكرت يدل على الواحد رباعها، وعلى
الاثنين نصفها، وعلى الثلاثة ثلاثة أرباعها، بدلالة التضمن؛ لأن الجزء يُفهم في
ضمن الكل.

^{٢٣} الأمين بن محمد المختار الجكني الشنقيطي. ص. ١٨



٣.

وأما دلالة الالتزام، فهي دلالة اللفظ على خارج عن مسماه لازم له لزوماً ذهنيًا، بحيث من فهم المعنى المطابق فهم ذلك الخارج اللازم، كدلالة الأربعة على الزوجية. والزوجية في الاصطلاح هي: الانقسام إلى متساويين. واعلم أن اللوازم ثلاثة لا رابع لها: لازم في الذهن والخارج معا.

٤.

دلالة الالتزام فهي دلالة اللفظ على خارج عن مسماه لازم له لزوماً ذهنيًا، بحيث يلزم من فهم المعنى المطابق فهم ذلك الخارج اللازم، كدلالة الأربعة على الزوجية. والزوجية في الاصطلاح هي: الانقسام إلى متساويين. واعلم أن اللوازم ثلاثة لا رابع لها: لازم في الذهن والخارج معا، ولازم في الذهن فقط، ولازم في الخارج فقط. أما الأولان، وهما اللازم في الذهن والخارج معا، واللازم في الذهن فقط. فتسمى بهما دلالة التزام بالإجماع. وأما الثالث، وهو اللازم في الخارج فقط. فلا تسمى به دلالة التزام عند المنطقيين، وإنما تسمى به دلالة التزام عند الأصوليين والبيانين.^{٢٤}

٣. أسباب وقوع المشترك اللفظي

هناك العديد من الأسباب التي تؤدي إلى وجود المشترك اللفظي في اللغة العربية. ومن أبرز العوامل المؤثرة فيه ما يلي:

أ) اختلاف اللهجات

^{٢٤} الأمين بن محمد المختار الجكني الشنقيطي. ص. ١٨-٢١

يعد اختلاف اللهجات من أبرز العوامل التي تؤثر في حدوث الاشتراك في

بعض الألفاظ، حيث تستخدم القبائل العربية نفس الكلمة للدلالة على معنى معين

في لهجتها، في حين تستخدمها قبيلة أخرى لمعنى مختلف.^{٢٥} فإذا وصل إلينا هذا

اللفظ عن طريق الرواية دون توضيح سياقي، نقل إلينا المعنيين المختلفين دون أن

نعرف الفارق الدلالي بينهما.^{٢٦} ومثال ذلك: بعض القبائل تطلق لفظ يد على

كامل الذراع، وبعضها تقتصره على الساعد وكف اليد، وأخرى تقتصره فقط على

كف اليد.^{٢٧}

ب) التطور الصوتي

قد ينال الأصوات الأصلية للفظ ما ببعض التغير أو الحذف أو الزيادة أو

الإبدال وفقا لقوانين التطور الصوتي، فتصبح هذه الألفاظ متحدة مع لفظ آخر يختلف

عنها في مدلولها نحو لفظ النعمة واحدة النعم، بوجود تطور صوتي بإبدال عين همزة

لتقارب المخرج، فقليل التامة بمعنى النعمة.^{٢٨}

ت) انتقال بعض الألفاظ من معناها الأصلي إلى معان محاربة العلاقة ما

^{٢٥} ياسر رجب، *المشترك اللغوي*، ص. ٦٦٩.

Miftah Faridl, Agus Shihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, cet.

١ (Bandung: Pustaka, ١٩٨٩), hal. ١٨٧.

Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, hal. ٢٧٣.

^{٢٨} محمد هرجوم، "الترادف والاشتراك اللفظي والتضاد في اللغة العربية"، *Jurnal Adabiyah* ١، no. ٢،

(٢٠١٠). ص. ٢٥٢-٢٥٩.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

و من ذلك لفظ العين مثلا فإنه يطلق على العين البصرة، وعلى العين

الحارثية، وعلى أفضل الأشياء و أحسنها و غيرها.

ث) العوارض التصريفية التي نظرا على الفطين متقاربين في صيغة واحدة.

و من الأمثلة على هذا القبيل من الإشتراك اللفظي لفظ وجد، فيقال في

التصريف وجد الشيء.

٤. قواعد المشترك اللفظي

فيما يلي بعض القواعد التي وضعها العلماء عند استخراج الأحكام الشرعية في

حال وجود الاشتراك اللفظي في نصوص القرآن الكريم والسنة النبوية:

أ) إذا ورد المشترك اللفظي في نص شرعي وكان الاشتراك بين المعنى اللغوي والمعنى

الاصطلاحي الشرعي، فإن الواجب هو اعتماد المعنى الشرعي،

ما لم توجد قرينة تدل على أن المقصود هو المعنى اللغوي.^{٢٩} ومثال ذلك: لفظ

الطلاق، فهو في اللغة يعني فك القيد عموما، أما في الشرع،^{٣٠} فهو فك قيد النكاح

الصحيح. كما في قوله تعالى سورة البقرة الآية ٢٢٩:

الطَّلُقُ مَرَّتَانٍ

فالمقصود هنا هو المعنى الشرعي لا المعنى اللغوي.

Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, hal. ٢٧٤

Rahmawati, *Istinbath Hukum Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiegy*, hal. ٥٤.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ب) إذا كان المشترك اللفظي في النص الشرعي يشترك بين معنيين أو أكثر من المعاني

اللغوية، فإن طريقة تعيين المعنى المقصود من بين هذه المعاني تكون من خلال الاجتهاد

بناء على الأدلة والقرائن التي تبين وترجح أحد المعاني، سواء من سياق الكلام أو من

دليل خارجي.^{٣١} مثال على ذلك من السياق: قول الشخص: لقد نشرت العيون

لاكتشاف مواقع جيش العدو. فلفظ العيون هنا يفهم منه الجواسيس، وذلك بالنظر

إلى السياق. ومثال آخر من القرآن الكريم سورة الأعراف الآية ١٧٩:

لَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا

يتبين من السياق أن المقصود أعين هو العين الباصرة (أداة الإبصار).

كما يمكن تعيين المعنى الصحيح للفظ المشترك من خلال دليل خارجي وليس

من السياق فقط. فإن كان الدليل نصا صريحا، فإن الاختلاف في الفهم يكون قليلا،

أما إذا لم يكن الدليل نصا، فإن احتمالية وقوع الخلاف بين العلماء تكون كثيرة. وقد

ورد في القرآن الكريم ألفاظ مشتركة اختلف فيها الفقهاء في تفسيرها، وسبب ذكرها

في البحث التالي. مثال على المشترك بين عدة معان لغوية

من أمثلة الاشتراك بين عدد من المعاني اللغوية، ما ورد في قوله تعالى سورة المائدة الآية

:٣٨

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إن لفظ أيدي هنا مشترك بين معنى الجزء أي اليد وحد اليد إلى أين يُقطع. وقد استدل جمهور المجتهدين بالسنة العملية، وبينوا المقصود من هذا اللفظ: وهو أن القطع يبدأ من رؤوس الأصابع إلى الرسغ المعصم.

ث) إذا وردت ثلاثة احتمالات لفظ واحد إذا احتمل اللفظ الواحد في النص الثلاثة معانٍ وهي: المعنى اللغوي، المعنى العرفي (المتداول في الاستعمال اليومي)، المعنى الشرعي؛ فإن المعنى الشرعي مقدم على غيره في تفسير ألفاظ القرآن الكريم والسنة النبوية. فإن لم يُمكن حمل النص على المعنى الشرعي، يُحمل على المعنى العرفي. فإن لم يكن كذلك، يُلجأ أخيراً إلى المعنى اللغوي.^{٣٢}

٥. آراء العلماء حول المشترك اللفظي

اختلف العلماء في وقوع الاشتراك اللفظي في القرآن الكريم، فذهب بعضهم إلى إنكاره، وذهب آخرون إلى القول بوجوبه. وعلل أصحاب هذا القول بأن المعاني غير متناهية، بينما الألفاظ محدودة، فيُحتمل أن تدل الكلمة الواحدة على أكثر من معنى.^{٣٣} وقد ذهب جمهور العلماء، كخليل، والأصمعي، وسيبويه، وأبي عبيدة، وأبي زيد الأنصاري، وابن فارس، والثعالبي، والمبرد، والسيوطي إلى القول بإمكان وقوع المشترك

M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, cet. ١ (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, ٢٠١٣), hal. ١١٥-١١٦.

A. Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih: Satu & Dua Edisi Revisi* cet. ١ (Jakarta: Kencana, ٢٠١٠), hal. ١١٨.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اللفظي. ويرون أنه يجوز وضع لفظٍ واحدٍ لمعنيين مختلفين، على أن يُستعمل كل معنى بحسب السياق، ويشيع استعمال اللفظ في كلا المعنيين بين أهل اللغة.^{٣٤}

أما ثعلب، والأبهرى، والبلخي فقد أنكروا وجود المشترك اللفظي، ورأوا أن الكلمة التي يدعى أن لها معنيين أو أكثر، إنما يكون أحد المعنيين حقيقيا والآخر مجازيا ومثال ذلك لفظ عين، فالمعنى الحقيقي هو العين الباصرة، أما بقية المعاني كالجاسوس، والذهب، والماء فهي معانٍ مجازية. وذهبوا أيضا إلى أن استعمال اللفظ المشترك لا يؤدي إلى وضوح المعنى في الخطاب، بل يُفضي إلى الغموض وسوء الفهم، وهذا خلاف مقصود الخطاب.

أما جمهور علماء المذاهب الأربعة: الحنفية، المالكية، الشافعية، والحنابلة، ومعهم بعض علماء المعتزلة، فقد أجازوا استعمال اللفظ المشترك إذا اقترن بقرينة تُبين المراد منه، لأن وضع الألفاظ تابع لقصد المتكلم. فقد يُفصل المتكلم في بعض المواضع، ويُجمل في مواضع أخرى. وقد استدلوا بقول الله تعالى الحج: ١٨:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَن فِي السَّمَوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ...

لفظ يسجد في هذه الآية يُعد من الألفاظ المشتركة، فهو يحتمل: السجود بوضع الجبهة على الأرض، أو الانقياد والخضوع لأمر الله الكوني. فإن قُصر المعنى على الأول،

^{٣٤} ياسر رجب، المشترك اللغوي، ص. ٦٦٩.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لم يكن مناسباً للكائنات غير العاقلة كالشمس والقمر. وإن قصر على الثاني فقط لم يكن مناسباً لله تعالى، لذا فإن كلا المعنيين محتملان ومقصودان في السياق.

أما محمد قريش شهاب، فيرى أن غالب علماء اللغة يقرون بوجود الاشتراك اللفظي، إلا أن بعض علماء القرآن لا يقبلون ذلك، ويشترطون لوقوعه وجود قرينة تحدد المعنى المراد. ويعلمون ذلك بأن المشترك يؤدي إلى تشتيت الفهم وإطالة الخطاب، وهو ما لا ينسجم مع طبيعة البلاغة القرآنية. كما أن غياب القرينة يفضي إلى عدم تحقق هدف البيان الإلهي للناس. وقد رد جمهور علماء القرآن هذا الرأي، محتجين بأن القرآن نزل بلغة العرب، ولغة العرب تتضمن الاشتراك اللفظي والترادف، فمن الطبيعي أن القرآن قد استخدم هذه الظواهر اللغوية كذلك.^{٣٦}

ب. الدراسات السابقة

في إطار الحرص على تقديم إسهام علمي جديد في مجال هذا البحث، قام الباحث أولاً بتقييم عدد من المصادر العلمية ذات الصلة، وذلك بهدف الكشف عن الفجوات المعرفية الموجودة في الأدبيات السابقة، وتجنب تكرار المضمون أو المنهج المتبع في البحوث السابقة. ومن خلال هذه العملية، لا يقتصر دور الباحث على توضيح مكانة هذا البحث من الناحية الأكاديمية فحسب، بل يظهر أيضاً التزامه بالنزاهة العلمية من خلال عدم تكرار ما طرح سابقاً.

Ali As-Sahbuny, "Kamus al-Qur'an: Quranic Explorer," hal. ٤٦٩.

M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, cet. ١. (Bandung: Pustaka Hidayah, ١٩٩٧)., hal. ١١٥-١١٦.



Hak Cipta Diinangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وقد أظهرت نتائج المراجعة عددا من الدراسات السابقة ذات الصلة بموضوع

البحث، كما يلي:

١. بحث بعنوان "دراسة تحليلية معجمية عن المشترك اللفظي في سورة الروم" بقلم

اللغة العربية، كلية الدراسات العليا، في جامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

رياو. في عام ٢٠٢٣ ميلاديا (١٤٤٥ هجريا)، كتب بحثا علميا بعنوان رسالة الماجستير

لنيل درجة الماجستير، بعنوان: استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي في هذا البحث.

وقد توصل الباحث إلى أن هناك ١٧ آية في سورة الروم تحتوي على ٢١ كلمة من المشترك

اللفظي، وكل كلمة منها لها إعراب ومعانٍ مختلفة حسب السياق. وهدف هذا البحث

إلى توضيح أهمية السياق اللغوي والنحوي في تفسير معاني الكلمات ذات الدلالات

المتعددة في النص القرآني^{٣٧}.

٥. ثم رسالة جامعية كتبها سيتي فاليحة الفطرية هي طالبة في برنامج دراسات علوم القرآن

والتفسير بكلية أصول الدين، في جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكارتا،

في عام ٢٠٢٠. في رسالتها العلمية التي تحمل عنوان "المشترك اللفظي في القرآن الكريم

حسب تفسير جامع البيان (دراسة موضوعية للفظ الضلال)"، استخدمت المنهج

الوصفي النوعي مع منهج التفسير الموضوعي. يتناول هذا البحث مفهوم المشترك

^{٣٧} أحمد رضونا باني: "دراسة تحليلية معجمية عن المشترك اللفظي في سورة الروم"، رسالة الماجستير

رياو: جامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٣



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اللفظي، أي الألفاظ التي تحمل أكثر من معنى في القرآن الكريم، ويركز بشكل خاص على لفظ الضلال. ومن خلال تفسير الإمام الطبري في كتابه جامع البيان، تبين أن لفظ الضلال وتصاريفه وردت في القرآن الكريم ١٩١ مرة، وتحمل معاني متعددة منها: الانحراف عن الهداية، الضياع عن الاتجاه، الجهل بالحكم، الحيرة، النسيان، الفناء، الباطل، الخطأ، والانقراض. يبرز البحث أهمية فهم السياق القرآني لتحديد المعنى الصحيح للفظ الذي يحتمل أكثر من تفسير.^{٣٨}

٧. وما يلي ذلك موجود في المقال العلمي بعنوان "المشترك اللفظي وتفكيك حجج التفسير النصي" كتبه لقمان من معهد الدعوة الحكمة - جاكارتا، إندونيسيا، ونُشر في مجلة ابن عباس: مجلة علوم القرآن والتفسير، المجلد ١، العدد ٢، للفترة من أكتوبر إلى مارس، رقم التصنيف الإلكتروني ٢٦٢٠-٧٨٨٥٠ e-ISSN : تناول هذا البحث كيفية استخدام قاعدة لغوية تراثية تعرف المشترك اللفظي، وهو اللفظ الذي يدل على معان متعددة بحسب السياق، وذلك في تفكيك البنية الحجاجية للتفسير النصي الحرفي للنصوص الدينية. ويهدف إلى بيان أن الفهم الحرفي للنصوص دون النظر إلى سياقاتها يؤدي إلى الانغلاق الفكري والتطرف، بينما يوفر المشترك اللفظي أداة فعالة لفهم النصوص فهما شاملا ومتزنا. وتناول بعد ذلك ما ورد في فهم مصطلح الجهاد، حيث أظهر أن التيارات النصية المتشددة حصرت معناه في القتال والعنف، في حين أن الدراسة

³⁸ Siti Falihatul Fitria, "Al-Musyarak al-Lafzī dalam al-Qur'an Menurut Kitab Tafsir Jāmi' al-Bayān (Kajian Tematik atas Lafal Ḍalāl)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah ٢٠٢٠.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أوضحت من خلال تحليل لغوي دقيق أن للجهاد أبعادا متعددة: قولية، وعملية، وقتالية، وكلها تمثل مفهوما شاملا للجهاد في النصوص الإسلامية.^{٣٩}

٨. ثمّ المقال بعنوان "المشترك وأثره في فهم القرآن النص"، من تأليف عبد الإله حوري

الحوري، ونُشر في مجلة ريجان العلمية للنشر، العدد ٥٥، الجزء ١، عام ٢٠٢٥،

ISSN: ٢٧٠٩-٢٠٩٧ يتناول البحث أثر المشترك اللفظي أي اللفظ الذي يدل على

أكثر من معنى في فهم النص القرآني، مبينا أن معرفة هذا النوع من الألفاظ أمر ضروري

لتفسير دقيق للقرآن الكريم. يشير الكاتب إلى أن الاختلاف في تفسير بعض الآيات

يرجع إلى عدم إدراك المعنى المراد من الألفاظ المشتركة، وأن السياق والقارئ تلعب دورًا

جوهريًا في توجيه المعنى الصحيح. كما يتناول البحث أمثلة تطبيقية مثل لفظ "القرء"،

و"عسعس"، و"أمة"، ويوضح اختلافات العلماء في تفسيرها بسبب تعدد دلالاتها.^{٤٠}

٩. ثمّ المقال بعنوان المشترك اللفظي في كلمة أثر في القرآن الكريم: دراسة تحليلية دلالية،

من تأليف نوال بنت محمد بن زاهد علي سردار، أستاذ مساعد في التفسير بجامعة أم

القرى، المملكة العربية السعودية. نشر في مجلة العلوم الإسلامية الدولية جامعة المدينة

العالمية، المجلد السادس، العدد الأول، في مارس ٢٠٢٢. يتناول البحث دراسة دلالية

تحليلية لكلمة أثر في القرآن الكريم، باعتبارها من المشترك اللفظي الذي يحمل أكثر من

Luqman, "Al-Musytarak Al-Lafdzy Mendekonstruksi Argumen Tafsir Tekstual-Luqman," *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* ١, no. ٢ (٢٠١٨), <http://repository.uinsu.ac.id/٥٢٧١/>.

^{٤٠} عبد الإله حوري الحوري، "المشترك وأثره في فهم القرآن النص"، مجلة ريجان للنشر العلمي، ١، NO.

معنى. تسعى الكتابة لإثبات تعدد دلالات الكلمة وفقا للسياق والقارئ المرتبطة بها، مبينة أن هذا التنوع يعكس وجهها من أوجه الإعجاز البياني في القرآن. خلص البحث إلى أن كلمة أثر وردت في ستة معان مختلفة، وأوصى بضرورة العناية بالألفاظ المشتركة غير المذكورة في كتب الوجوه والنظائر لإثراء التفسير.^{٤١}

١٠. ثم المقال بعنوان قضية الاشتراك اللفظي في القرآن الكريم: دراسة الدلالة السياقية القرآنية، كتبهما نينديا أيومي ديلاهورا وإيكو بووو ويكاكسونو من جامعة دار السلام كونتور إندونيسيا. نُشر هذا البحث في مجلة الإبتكار، المجلد ٩، العدد ٢، ديسمبر ٢٠٢٠. يناقش البحث الاشتراك اللفظي من خلال دراسة الكلمة القرآنية "عفو" التي تكررت في مواضع متعددة في القرآن الكريم وتحمل معاني مختلفة حسب السياق، مثل: المحو، الترك، السهولة، الفضل، والزيادة. استخدم الباحثان المنهج السياقي الدلالي لإثبات أن فهم معاني الكلمات في النصوص القرآنية لا يمكن أن يتم بدقة إلا من خلال مراعاة السياق، مما يسهم في تفسير أكثر عمقا للنصوص الدينية.^{٤٢}

١١. ويوجد أيضا في المقال بعنوان "دلالة المشترك اللفظي وأثرها في تفسير "مدارك التنزيل وحقائق التأويل" للإمام النسفي سنة ٥١٠هـ، كتبه نسمة نبيل إبراهيم حجازي من جامعة

^{٤١} نوال محمد سردار، "المشترك اللفظي في كلمة (أثر) في القرآن (دراسة تحليلية دلالية)" مجلة العلوم

إسلامية الدولية، (٢٠٢٢)، ١ no. ٦،

<https://doi.org/https://doi.org/10.63226/ijisj.v6i1.3710>.

^{٤٢} Nindhya Ayomi Delahara and Eko Bowo Wicaksono, " قضية لاشتراك اللفظي في القرآن الكريم: "، EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab ٩، no. ٢ (٢٠٢٠)، <https://doi.org/10.24230/ibtikar.v9i2.6770>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

الأزهر، جمهورية مصر العربية، ونُشر في مجلة علوم الشريعة والدراسات الإسلامية جريدة القدس المفتوحة (AQU Journal) المجلد ٢، العدد ١، في يونيو ٢٠٢٢. يتناول هذا البحث دراسة تحليلية لظاهرة المشترك اللفظي كما ظهرت في تفسير الإمام النسفي، ويهدف إلى إبراز طريقة النسفي في توظيف هذا المفهوم في تفسيره للقرآن الكريم، وإظهار أثره في استنباط الأحكام الشرعية. اعتمدت الكاتبة المنهج الاستقرائي التحليلي، وعرضت من خلاله تطبيقات متعددة للمشارك اللفظي في نصوص قرآنية متنوعة، مبينة كيف أن الإمام النسفي يلتزم بمذهبه الحنفي في تفسيره، ويرفض القول بعموم المشترك، ويعتبر القرائن السياقية أساساً في ترجيح المعنى.^{٤٣}

^{٤٣} نسمة نبيل إبراهيم حجازي، "دلالة المشترك اللفظي وأثرها في تفسير 'مدارك التنزيل وحقائق التأويل' للإمام النسفي المتوفى سنة ٧١٠ هـ"، مجلة الجامعة القاسمية للعلوم الشرعية والدراسات الإسلامية، (٢٠٢٢)، ١، no. ٢، <https://doi.org/10.52747/aqujssis.2021.60>.



الباب الثالث منهجية البحث

أ. نوع البحث

يعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي، وهو منهج يهدف إلى دراسة القضايا المطروحة ووصفها وصفا دقيقا من خلال السرد والتحليل اللغوي، لا من خلال الأرقام أو الإحصاءات. إن الغاية من هذا المنهج هي الوصول إلى فهم أعمق وشامل للظاهرة المدروسة، مع التركيز على السياق والدلالات الكامنة خلف البيانات التي تم جمعها. ومن الناحية المنهجية، يعد هذا البحث من نوع البحث المكتبي، أي أن البيانات تجمع وتحلل من خلال مراجعة المصادر المكتوبة مثل الكتب، والمقالات العلمية، والمجلات، والوثائق ذات الصلة. وبناء على ذلك، فإن هذا البحث يستند بالكامل إلى المراجع والمصادر الأدبية بوصفها الأساس في تناول القضايا المدروسة، دون اللجوء إلى جمع بيانات رقمية أو إحصائية. ويرتكز هذا المنهج على تعميق فهم النصوص، مما يُمكن الباحث من بناء تصورات نظرية وفكرية معمقة حول المشكلة المطروحة في البحث.

ب. مصادر البيانات

يعتمد هذا البحث على مصادر معلومات مكتوبة وموثقة مسبقا، مثل الكتب، والمقالات، والمجلات العلمية، والبحوث، والوثائق الأخرى ذات الصلة بموضوع الدراسة. وقد تم اختيار هذه المصادر بناءً على صلتها الوثيقة بالمشكلة المدروسة، واعتُبرت ذات دقة وموثوقية مناسبة. وفي إطار تنفيذ البحث، قام الباحث بجمع البيانات من مصادر متعددة،



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ثم قسّمها إلى نوعين رئيسيين: البيانات الأولية، وهي المصادر الأساسية التي لها ارتباط مباشر بموضوع الدراسة. البيانات الثانوية، وهي مصادر داعمة تُكمل البيانات الأساسية وتعزز من دقة التحليل.

(١) البيانات الأولية

تعد البيانات الأولية في هذا البحث المصادر الأساسية التي تقوم عليها عملية التحليل والمناقشة لموضوع الدراسة. وتكتسب هذه البيانات أهمية بالغة لما لها من صلة مباشرة بفهم موضوع البحث، وتعتمد كمصدر رئيس في صياغة النتائج والاستنتاجات. وفي سياق هذا البحث، تتمثل البيانات الأولية فأخذ آليات القرآنية التي تشتمل فيه لكلمة عقر.

(٢) البيانات الثانوية

تستخدم البيانات الثانوية في هذا البحث كمصادر داعمة تسهم في تعميق التحليل، وتوفر سياقاً أوسع وفهماً أشمل للموضوع المدروس فتؤخذ من الكتب الدلالية والمعجم والتفطسري المشهورة التي تتعلق باملوضوع.

ت. أدوات جمع البيانات

تجمع البيانات في هذا البحث باستخدام منهج التوثيق، من خلال الخطوات التالية:

(١) قراءة وتحديد الآيات القرآنية التي تحتوي على لكلمة عقر وجميع صيغها الاشتقاقية.

(٢) تدوين سياق الآية بشكل شامل ومتكامل.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(٣) ربط البيانات بالتفسيرات المذكورة في كتب التفسير والمعاجم، وذلك لفهم المعنى اللغوي والمعنى السياقي للكلمة.

(٤) تتبّع اختلافات المعنى بناءً على موقع الكلمة في الآية، وتركيب الجملة، والسياق العام للنص القرآني.

ث. طريقة تحليل البيانات

تحلل البيانات في هذا البحث من خلال عدة مراحل، وهي كما يلي:

(١) تحديد لكلمة عقر في القرآن الكريم يقوم الباحث بحصر جميع الآيات التي وردت فيها كلمة عقر، سواء جاءت بصيغة فعل أو اسم، مفردة أو جمعا.. تصنيف الآيات حسب السياق.

(٢) تقسم الآيات التي تم استخراجها بناء على سياق استخدامها، مثل: قصة قوم ثمود، الدعاء، أو العذاب.

(٣) تحليل الدلالة (المعنى) يجرى تحليل الدلالة من خلال دراسة ما يلي: المعنى المعجمي

(اللغوي) من خلال الرجوع إلى المعاجم العربية القديمة والمعنى السياقي (السياقي) المستنبط

من داخل الآية والمعنى الاصطلاحي (إن وجد) إذا كانت هناك دلالة شرعية أو اصطلاح

خاص ثم تقارن هذه المعاني بأقوال المفسرين.

(٤) التفسير والتركيب بعد إجراء التحليل، تلخص المعاني وتركب في صورة شاملة تبين تعدد

المعاني المشترك اللفظي لكلمة عقر وعلاقتها بالبنية اللغوية والسياق القرآني.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الباب الخامس الخاتمة

أ. الاستنتاج

يعد لكلمة عقر في القرآن الكريم من الألفاظ المشتركة التي تتعدد معانيها بتعدد السياقات، وتحدد دلالاته بدقة من خلال سياق الآية التي يرد فيها. ومن خلال التحليل الدلالي ودراسة المواضع الثمانية التي ورد فيها هذا اللفظ. تبين أن كلمة عقر في القرآن الكريم تستعمل في معنيين رئيسين، هما العقم وعدم القدرة على الإنجاب، كما ورد في سورتي آل عمران ومريم في قصة زوجة نبي الله زكريا عليه السلام، والقتل والإهلاك، كما ورد في عدد من السور في قصة قوم ثمود حين عقروا ناقة نبي الله صالح عليه السلام. وقد أظهر تحليل السياق أن تركيب الجملة وصيغة اللفظ والسياق القصصي تؤثر في تحديد المعنى المقصود، مما يبيّن اختلاف الدلالة من آية إلى أخرى. كما اتفق المفسرون على أن استعمال كلمة عقر في قصة قوم ثمود لا يدل على الذبح المعتاد، بل على فعل ينطوي على الإفساد والعنف ومخالفة أمر الله تعالى، وهو ما يؤكد أهمية دراسة الألفاظ المشتركة في فهم مقاصد القرآن الكريم فهما أدق.



ب. الاقتراح

يرجى أن يكون هذا البحث منطلقاً لبحوث لاحقة تتعمق في دراسة المقارنة استعمال لكلمة عقر في القرآن الكريم. وينصح طلاب ومدرسو القرآن الكريم بالاهتمام الأكبر بالمقارنة الدلالية والسياقية عند شرح الآيات التي تشتمل على ألفاظ مشتركة، لئلا يقع الخلط بين المعاني بما قد يغيب مقاصد الآيات. كما يرجى من المؤسسات التعليمية أن تجعل الدراسات الدلالية القرآنية جزءاً من المناهج التعليمية، لما لها من دور في تمكين المتعلمين من فهم أنواع المعاني في القرآن الكريم على نحو أدق. وإن نتائج هذا البحث يمكن أن تكون نموذجاً يحتذى به في تحليل الألفاظ المشتركة الأخرى، بما يعزز إثراء الحقل اللغوي في الدراسات التفسيرية.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المراجع

- Az-Zuhri, M. ٢٠١٤. *Semantik Bahasa Arab dan Al-Qur'an*. Edited by Abdul Hamid. STAIN Pekalongan Press.
- Darmojuwono, S. ٢٠٠٧. Semantik. Dalam Kushartanti et al. (Ed.), *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Delahara, N. A., & Wicaksono, E. B. ٢٠٢٠. قضية الاشتراك اللفظي في القرآن الكريم: دراسة الدلالة السياقية القرآنية. *IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, ٩(٢). <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6770>
- Djalil, A. B. ٢٠١٠. *Ilmu Ushul Fiqih: Satu & Dua*. Edisi Revisi. Kencana.
- Faridl, M., & Shuhabudin, A. ١٩٨٩. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Pustaka.
- Fitria, S. F. ٢٠٢٠. *Al-Musyarak al-Lafẓī dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Jāmi' al-Bayān* (Kajian Tematik atas Lafal Dalāl). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Husnah, Q., Utari, R. F., & Agustiar. ٢٠٢٣. Hubungan kata dan makna dalam kajian semantik bahasa Arab. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, ٥(١). <https://doi.org/10.21108/alsina.521216868>
- Idris, M. ٢٠٠٧. *Ilmu Balaghah antara al-Bayan dan al-Badi'*. Teras.
- Jumatoro, T., & Amin, S. M. ٢٠٠٩. *Kamus Ilmu Ushul Fikih*. Amzah.
- Khallaf, A. W. ١٩٩٣. *Ilmu Ushul Fikih*. Terjemahan Moh. Zuhri & Ahmad Qarib. Toha Putra Group.



1. Luqman, ٢٠١٨. Al-Musytarak al-Lafdzi: Mendekonstruksi argumen tafsir tekstual. *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, ١(٢). <http://repository.uinsu.ac.id/٥٢٧١/>
- Ma'luf, L., & Tottel, B. ٢٠٠٢. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām*. Dār al-Masyrik.
- Mubarak, R., & Nurullah, N. ٢٠٢٢. Penggunaan lafaz bahjah, jamal dan zukhruf dalam Al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, ٥(١). <https://doi.org/١٠,٢٢٣٧٣/tafse.v٥i١,١٢٥٢١>
- Nasaruddin, & Ukas (Ed.). ٢٠٢٤. *Linguistik Arab dan Pembelajarannya*. Gita Lentera.
- Perdana, D. A., & Syamsuhri, U. H. ٢٠١١. Sinonimitas dalam Al-Qur'an: Lafadz sanah dan 'am (kajian semantik). *Tarling: Journal of Language Education*, ٦(١). <https://doi.org/١٠,٢٤٠٩٠/tarling.v٦i٢,٧١٩٢>
- Rahmawati. ٢٠١٥. *Istinbath Hukum Teungku Muhammad Hasbi al-Shiddiegy*. Deepublish.
- Sarwat A. ٢٠١٩. *Al-Wujuh wa al-Nazhair dalam Al-Qur'an: Satu Kata Banyak Makna, Satu Makna Banyak Kata*. Rumah Fiqih Publishing.
- Shihab, M. Q. ٢٠١٣. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. ١٩٩٧. *Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Pustaka Hidayah.
- Unsi, B. T. ٢٠١٣. Al-Mushtarak al-Lafzi (Homonimi) dalam bahasa Arab: Suatu kajian semantik. *Tafaqquh*, ١(٢). <https://doi.org/١٠,٥٢١٤٣١/tafaqquh.v١i٢,١٥>
- Yunus, M. ٢٠١٠. *Kamus Arab-Indonesia*. PT Mahmud Yunus wa Dzurriyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الأمين، محمد بن محمد المختار الجكني الشنقيطي. ١٤٤١هـ، آداب البحث والمناظرة، ٧th ed. بيروت، لبنان: دار إحياء التراث العربي.
عطاءات العلم للنشر.

البيضاوي. ٦٩١ هـ. أنوار التنزيل وأسرار التأويل، الجزء الثاني بيروت، لبنان: دار إحياء التراث العربي.
الهاشمي، السيد أحمد الهاشمي. ١٩٧٨ م، جواهر البلاغة في المعاني والبيان والبديع، بيروت: دار الفكر.
رجب، ياسر عز الدين عبد الله، المشترك اللغوي باتفاق المباني وافتراق المعاني في كتاب التهجنان عن
غريب القرآن لليماني، مصر: جامعة الأزهر.

غريب، عبد علي سليم. ١٤١٧هـ، القرآن في عصر الرسول والصحابة والتابعين، بيروت: مؤسسة الرسالة.

محمد أبو زهرة. ١٩٥٨، أصول الفقه، القاهرة: دار الفكر العربي الرسالة.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Biodata Penulis

Nama : Veni Juniati
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Guntung, 24 Juni 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Kaiti II, Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau
 No. Telp/HP : 085392126852
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Zulkarnain
 Ibu : Suhartini

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 003 Rambah
 SLTP : SMP Negeri Tahfidz Madani Pasir Pengaraian
 SLTA : MAS Tahfidz Rokan Hulu

Pengalaman Organisasi

-

Karya Ilmiah

Rational-Secular Elements In The Interpretation of The Verse of Khamar By Said Al-Asymawy: Ad-Dakhil fi Al-Tafsir Study (International Journal of Research, <https://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ijr/article/view/826>)